

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang akan mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Hal ini akan menyebabkan rendahnya nilai pendapatan dan laba serta tingginya nilai beban dan kewajiban. Prinsip konservatisme akuntansi diterapkan untuk mengantisipasi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 perusahaan pada tahun 2011-2016 dengan 30 sampel yang diobservasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, bagi investor, disarankan agar investor harus cerdas dan selektif dengan memperhatikan tingkat *leverage* dan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi regulator, disarankan untuk membuat standar yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi cara memantau tingkat *leverage* dan profitabilitas.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas